



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/view/6972>

PENGARUH MODEL QUESTION STUDENT HAVE (QSH) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 3 PALEMBANG TAHUN AJARAN 2017/2018

Yusinta Tia Rusdiana ¹, Husna ², Heryati ³

^{1, 2, 3} Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

E-mail koresponden: rusdianatia@yahoo.com ¹

Sejarah Artikel: Diterima Februari 2022, Disetujui: Maret 2022, Dipublikasikan: Apri; 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model *Question Student Have* terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Question Student Have* sangat nyata. Pengaruh tersebut terlihat pada peningkatan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 83,03 saat mengikuti tes pertama dan tes kedua. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,67 > 1,65$ maka dapat disimpulkan pelaksanaan model pembelajaran *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri 3 Palembang dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Pengaruh, Model Question Student Have, hasil belajar, siswa, IPS

Abstract

This study aims to determine the effect of the *Question Student Have* on the learning outcomes of Class XI Social Studies students at SMA Negeri 3 Palembang. The method used in this research is a quasi-experimental method. The results of this study stated that there was a very significant effect of the *Question Student Have*. This effect can be seen in the increase in the average score of the experimental class students by 83.03 when taking the first test and the second test. Thus, it is known that the value or $16.67 > 1.65$, it can be concluded that the implementation of the *Question Student Have* can improve student learning outcomes in the history subject of class XI SMA Negeri 3 Palembang compared to conventional learning methods.

Keyword: Influence, *Question Student Have Model*, learning outcomes, students, Social Studies

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan minat belajar siswa banyak sekali model pembelajaran yang kreatif dan berkarakter. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran *Question Student Have*. Menurut Suyatno (2009) "*Model Question Student Have* adalah pertanyaan dari siswa atau pertanyaan yang dimiliki atau kepunyaan siswa". Model pembelajaran ini menunjukkan cara belajar yang tidak membosankan, dimana menawarkan cara belajar mengajar yang mudah dan menyenangkan, dimana siswa telah memiliki pertanyaan dalam dirinya namun tidak berani menyalurkannya pada orang lain atau guru secara lisan, sehingga melalui model ini siswa dapat mempertanyakan pertanyaan melalui tulisan

tanpa adanya keraguan dan kekhawatiran. Sedangkan menurut Silberman (2009) mengatakan bahwa strategi *Question Student Have* merupakan "Cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan". Dari pendapat diatas penulis simpulkan bahwa "model pembelajaran *Question Student Have* adalah salah satu model pembelajaran aktif dan tepat karena dapat meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pertanyaan yang di ajukan".

Model Pembelajaran *Question Student Have* adalah salah satu tipe Pembelajaran aktif yang menggunakan pertanyaan dari siswa sebagai bahan utama dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Pemilihan model ini dianggap tepat, dikarenakan model ini mampu melibatkan keaktifan siswa.

Model *Question Student Have* di Kembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan membagi kelas menjadi 4 kelompok. Jumlah kelompok sebaiknya disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Selanjutnya, bagikan kartu kosong kepada setiap peserta didik dalam setiap kelompok. Mintalah peserta didik menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang hal-hal yang sedang dipelajari. “Dalam tiap kelompok, putarlah kartu searah keliling jarum Jam ketika setiap kartu didedarkan pada anggota kelompok, anggota tersebut harus membacanya dan memberikan tanda (v) jika pertanyaan tersebut di anggap penting. Perputaran berhenti sampai kartu tersebut kembali kepada pemiliknya masing-masing” (Suprijono,2015).

Aktivitas dalam model belajar aktif tipe *Question Student Have* ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Model ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan, hal ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapan melalui percakapan. “Teknik ini merupakan teknik yang tidak menakutkan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta dengan menggunakan elisitasi dan memperoleh partisipasi peserta didik secara tertulis”. (Suyatno,2009).

Tipe *Question Student Have* merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif. Model ini dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. model ini membagi peserta didik menjadi berkelompok sehingga dengan peserta didik berkelompok hampir tidak mungkin bahwa salah satu peserta didik akan diabaikan dan sulit juga peserta didik untuk tidak aktif, sehingga dengan kelompok yang sedikit diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi.

Penggunaan Model *Question Student Have* memudahkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran terutama dalam mata pelajaran sejarah. Karena model ini mempermudah siswa lebih aktif dalam membuat pertanyaan dalam bentuk tulisan dan memecahkannya agar siswa tidak bosan mengikuti proses belajar-mengajar karena siswa akan lebih mengerti dan memahami pelajaran tersebut. Penggunaan Model ini

memberikan kesempatan bagi siswa yang tidak berani bertanya langsung ke teman atau gurunya. Dengan adanya model *Question Student Have* ini Siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengasahkannya untuk membuat pertanyaan serta sebagai guru kita bisa melihat kemampuan potensi siswa melalui pertanyaan yang di ajukan oleh siswa. Model *Question Student Have* ini belum pernah diterapkan di SMA Negeri 3 Palembang karena guru mata pelajaran Sejarah menggunakan metode konvensional dan media infokus dalam proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Didalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu: Variabel bebas (Variabel X) =Model Pembelajaran *Question Students Have*, Variabel terikat (Variabel Y) = Hasil Belajar . Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Soal Tes, lembar wawancara, lembar observasi. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah seluruh siswa IPS kelas XI SMA Negeri 3 Palembang berjumlah 134 orang. Untuk lebih jelas populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1	XI IPS 1	16	18
2	XI IPS 2	15	19
3	XI IPS 3	14	18
4	XI IPS 4	17	17
Jumlah		62	72

(Sumber : Kantor Tata Usaha SMA Negeri 3 Palembang Tahun 2017-2018)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*.

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Perlakuan Pengajaran
		Laki-laki	Perempuan		
1	XI IPS 1	16	18	34	Eksperimen
2	XI IPS 4	17	17	34	Kontrol
Jumlah		33	35	68	

(Sumber : Kantor Tata Usaha SMA Negeri 3 Palembang Tahun 2017-2018)

1. Uji Validitas Data

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini peneliti akan menguji instrumen dengan pengujian validitas isi. Uji validitas yang dilakukan peneliti berupa 25 butir soal pilihan ganda dengan opsi a, b, c, d, e dari 25 butir soal menjadi 20 soal valid dan 5 soal tidak valid. Dalam menentukan validitas digunakan rumus *Product Moment* yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N(\sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{N(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

(Arikunto, 2013)

keterangan :

- rx_y = Koefisien korelasi tiap item
- N = Banyaknya subjek tiap isi
- ΣX = Jumlah skor tiap item
- ΣY = Jumlah skor total
- Σ = Jumlah kuadrat skor item
- Σ = Jumlah kuadrat skor total
- ΣXY = Jumlah perkalian skor item dan skor soal

2. Uji Reliabilitas Soal

Dalam penelitian ini instrument akan dihitung dengan menggunakan rumus alpha.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{vt - \sum p \cdot q}{vt} \right)$$

(Arikunto, 2010: 231)

Keterangan :

- k = Banyaknya butir tes
- P = Proporsi Subjek yang menjawab item benar
- q = Proporsi Subjek yang menjawab item salah
- Vt = Varians Total

3. Uji Daya Pembeda Soal

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Dalam penelitian ini karena sampel yang diteliti kurang dari 100 atau kelompok kecil maka seluruh

kelompok tes dibagi menjadi dua sama besar 50 kelompok bawah. Rumus yang digunakan untuk menentukan indeks deskriminasi (D) adalah:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

(Arikunto, 2013)

Keterangan :

- J = Banyaknya peserta tes
- Ja = Banyaknya peserta kelompok tes
- Jb = Banyaknya peserta kelompok bawah
- Ba = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar
- Bb = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar
- Pa = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- Pb = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

4. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Arikunto (2006) mengatakan bahwa soal yang baik adalah "Soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar". Soal yang mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauan.

Rumus untuk mencari tingkat kesukaran adalah :

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan :

- P = Indeks kesukaran
- B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar
- Js = Jumlah peserta tes

5. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis normal atau tidak, karena uji statistik parameter t atau uji baru digunakan jika data terdistribusi secara normal. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Rentang (Rank)= Nilai terbesar – nilai terkecil
2. Banyaknya kelas interval = $1 + 3,3 \log n$
3. Panjang kelas interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$
4. Mencari Distribusi frekuensi
5. Mencari modus dengan Rumus

$$Mo = b + p \left| \frac{b1}{b1 + b2} \right|$$

6. Mencari simpangan baku
7. Menguji kenormalan data menggunakan Rumus :

$$K = \frac{X - Mo}{s}$$

Keterangan :

K = Kemiringan

X = Rata-rata

Mo = Modus

S = Simpangan baku

6. Uji Hipotesis Data

Setelah dilakukan uji normalitas dinyatakan bahwa data yang ada terdistribusi normal. Maka dapat dilakukan uji Hipotesis melalui uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{x1 - x2}{s \sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}}$$

dengan

$$s^2 = \frac{(n1 - 1)S1^2 + (n2 - 1)S2^2}{n1 + n2 - 2}$$

(Sudjana,2005)

keterangan :

x_1 = Rata-rata sampel kelas eksperimen

x_2 = Rata-rata sampel kelas kontrol

S = Simpangan baku gabungan

n_1 = Sampel kelas eksperimen

n_2 = Sampel kelas kontrol

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Model *Question Student Have* Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018

Diawal peneliti menggunakan model pembelajaran *Question Student Have* pada mata pelajaran Sejarah dengan sampel kelas XI IPS 1 sebagai kelas Eksperimen dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol proses peerapan model *Question Student Have* pada pokok bahasan *Pendudukan Jepang di Indonesia*.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 7 Mei 2018 pada jam ke 5-6 yang

berlangsung selama 2 x 45 menit. Sebelum memulai pelajaran penulis mengabsensi siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih tertarik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan ini, penulis memulai proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Selanjutnya penulis memberikan soal tes awal (*pre-test*), soal berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 3 Palembang pada mata pelajaran Sejarah materi *Pendudukan Jepang di Indonesia*. Pada pertemuan ini siswa mendapatkan nilai rata-rata 53,07 dari 34 siswa.

Selanjutnya, pada **pertemuan kedua** dilakukan 8 April 2018 di kelas X IPS 1 (kelas eksperimen) SMA Negeri 3 Palembang pada jam 7 dan 8, pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 45 menit. Pada pertemuan ini penulis menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran melalui model *Question Student Have* Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

A. Kegiatan Awal

- 1) Siswa menjawab salam dari guru.
- 2) Salah seorang siswa memimpin Do'a untuk menciptakan suasana relegius dalam belajar
- 3) Memperhatikan kehadiran Siswa dalam rangka membangun rasa peduli lingkungan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya
- 4) Guru memberi motivasi siswa tentang sejarah Indonesia
- 5) Apersepsi
- 6) siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan capaian kompetensi yang harus di capai siswa.
- 7) Menyampaikan topik dan kegiatan yang akan dilakukan.
- 8) Guru menyampaikan bentuk penilaian yang akan digunakan.

B. Kegiatan inti.

- 1) Guru menuliskan materi pokok di papan tulis.
- 2) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.
- 3) Guru membagikan sebuah kertas kosong ke masing-masing siswa di setiap kelompok
- 4) Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan.
- 5) Guru meminta setiap siswa untuk membuat pertanyaan dari materi yang

telah dijelaskan oleh guru

- 6) Kemudian guru memberi waktu 10 menit untuk membuat pertanyaan.
- 7) Setelah selesai guru meminta setiap siswa untuk memberikan pertanyaan kepada teman sekelompoknya secara bergiliran untuk memeriksa apakah pertanyaan tersebut penting atau tidak jika penting maka pertanyaan tersebut harus diberi tanda centang sampai pertanyaan tersebut balik kepemilikannya.
- 8) Selanjutnya guru menjelaskan pertanyaan yang paling banyak mendapat tanda centang maka pertanyaan tersebut harus di jawab.

C. Penutup.

- 1) Penguatan materi oleh guru.
- 2) Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan baik tentang proses maupun hasil yang dicapai.
- 3) Guru melakukan penilaian berkenaan dengan materi yang telah di bahas
- 4) Guru menginformasikan kegiatan tindak lanjut tentang materi berikutnya
- 5) Guru dan siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan. Setelah menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, kemudian guru memulai proses pembelajaran dengan menggunakan model Question Student Have, maka terlihat jelas bahwa proses pembelajaran model tersebut membuat siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Hasil akhir yang diperoleh adalah sebesar 76%.

Pertemuan ketiga dilaksanakan 9 Mei 2018 di kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen), pada pertemuan ini penulis memberikan soal tes pilihan ganda kepada siswa yang berjumlah 20 soal yang disebut dengan tes akhir (*post-tes*). Tujuan penulis melakukan tes akhir adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan menggunakan model "Question Student Have" "Setelah guru menerapkan model pembelajaran tersebut dengan materi *Pendudukan Jepang di Indonesia* maka dapat diperoleh nilai rata-rata tes akhir yaitu 82,70, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 82,70 dibandingkan dari hasil nilai tes awal menggunakan metode konvensional sebesar 53,07 dan nilai tes kedua sebesar 76% yang sudah mencapai KKM tetapi belum terjadi peningkatan secara signifikan.

Kelebihan dari model *Student Question*

Have Menurut Djamarah (2010) adalah sebagai berikut : (1) Dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun sebelumnya keadaan kelas dan ramai atau siswanya punya kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung. Karena siswa dituntut mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan.(2) merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatnya terhadap pelajaran, (3) mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya. Sedangkan pada kelas XI IPS 4 (kelas kontrol) dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu **pertemuan pertama** dilaksanakan 7 Mei 2018 pada jam 7 dan 8 di kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 3 Palembang sebagai kelas kontrol, pertemuan pertama ini berlangsung 2 x 45 menit. Pada tahap awal penulis membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa, setelah itu penulis memberikan motivasi kepada siswa. Selanjutnya penulis memberikan soal tes awal (*pre-test*), soal berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa kelas XI IPS 4. Setelah siswa selesai mengerjakan tes awal, pembelajaran dilanjutkan menggunakan metode konvensional pada materi *Pendudukan Jepang di Indonesia*. Langkah-langkah pembelajaran 1) penulis menyampaikan judul atau materi pembelajaran, dan dilanjutkan penjelasan materi oleh guru di depan kelas dan di antara penjelasan siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan guru menjawab pertanyaan siswa.

Pada **pertemuan kedua** di kelas XI IPS 4 (kelas kontrol) pada 9 Mei 2018. Pada pertemuan ini, penulis hanya memberikan tes akhir (*post-tes*) berupa soal pilihan ganda terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan materi *Pendudukan Jepang di Indonesia*. Penulis hanya memberikan waktu selama 30 menit setelah selesai siswa mengumpulkan jawaban dan kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

Kendala-kendala Penerapan Model Pembelajaran Question Student Have Kelas XI IPS di SMA 3 Negeri Palembang Tahun Ajaran 2017/2018

Dalam penerapan model pembelajaran *Question Student Have* di kelas eksperimen, guru (peneliti) mengalami kendala dalam proses belajar mengajar dari faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal adalah "faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar kondisi internal

mencakup kondisi fisik seperti kesehatan: kondisi kesehatan juga berpengaruh pada proses belajar mengajar. jika kondisi badan tidak sehat maka siswa akan sulit menerima pelajaran. untuk itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka haruslah mengusahakan kesehatan badanya terjamin. minat: secara sederhana minat merupakan kecenderungan kegiatan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu. minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. ia akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar.

Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru atau pendidik perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan cara membuat materi tersebut lebih menarik melalui bentuk buku, desain pembelajaran, dan juga guru harus memperhatikan performansi saat mengajar. selanjutnya sikap Dalam proses belajar sikap dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. sikap adalah kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative terhadap tetap terhadap objek orang peristiwa dan sebagainya baik secara positif dan negative . sikap siswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang dan atau tidak senang pada performan guru, pelajaran atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengatasinya guru sebaliknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggungjawab terhadap profesi yang dipilihnya. "Dengan profesionalitas seorang guru akan berusaha memberikan terbaik bagi siswanya berusaha mengembangkan pribadi sebagai guru yang sabar tulus empatik berusaha untuk menyajikan pelajaran yang baik dan menarik sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajarinya bermanfaat baginya". syah muhibbin (2010).

Selanjutnya Faktor eksternal sama kompleksnya pada kondisi internal, kondisi eksternal juga berpengaruh dalam hasil belajar siswa diantaranya adalah (a) lingkungan keluarga, keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk karakter siswa untuk itu jika hubungan didalam keluarga tidak tercipta harmonis akan berdampak kepada negatif bagi anak. Untuk mengatasinya peran orang tua sangat penting dalam menciptakan suasana yang nyaman dan tentram akan menunjang keharmonisan hubungan keluarga. Apabila anak menemukan kesulitan belajar, dengan bijaksana dan penuh pengertian orang tua harus memberikan pandangan dan pendapat terhadap

penyelesaiannya. (b) lingkungan sekolah yaitu hubungan guru dengan murid didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran sehingga seorang guru harus memiliki kedekatan dengan peserta didik. bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan bagaimanapun baiknya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dan dengan siswa tidak harmonis maka dapat menciptakan suatu pembelajaran yang tidak diinginkan dalam proses pembelajaran. salah satu cara mengatasinya adalah guru harus membangun komunikasi yang baik dengan siswa begitu pun sebaliknya. C .Lingkungan sosial: kondisi sosial masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar mengajar anak misalnya teman sebaya yang berada dilingkungan tersebut tidak sekolah maka akan berpengaruh negatife karena akan dapat mempengaruhi kepribadian seseorang untuk malas sekolah.

Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018

Setelah diterapkan model pembelajaran "*Question Student Have*" di SMA Negeri 3 Palembang khususnya kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen di SMA Negeri 3 Palembang pada mata pelajaran sejarah dengan materi *Pendudukan Jeang di Indonesia* maka dapat diperoleh nilai rata-rata tes akhir 82,70, maka dengan memperoleh nilai rata-rata 82,70, peneliti berhasil melaksanakan penerapan model pembelajaran *Question Student Have*.

Sedangkan di kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Question Student Have* dengan materi *Pendudukan Jepang di Indonesia*, dipeoleh nilai rata-rata 53,07 karena pada saat kegiatan belajar mengajar siswa kurang aktif karena hanya mendengar, mencatat apa yang disampaikan oleh guru (peneliti).

Tabel 3 Kriteria Penilaian

No	Nilai Angka	Kategori	Keterangan
1.	80 – 100	A	Sangat Tinggi
2.	70 – 79	B	Tinggi
3.	60 – 69	C	Cukup
4.	50 – 59	D	Rendah
5.	$\leq 50 - 0$	E	Sangat Rendah

(Sudjana, 2005)

Berdasarkan tabel kriteria penilaian di atas menurut Sudjana, (2005:89) nilai tertinggi adalah nilai yang kategorinya 80-100 sesuai dengan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 82,70.

Pengaruh model pembelajaran *Question Student Have* yang dilakukan peneliti adalah **sangat nyata**. Pengaruh tersebut terlihat pada peningkatan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen saat mengikuti tes pertama dan tes kedua, siswa juga aktif dalam proses belajar dikarenakan siswa termotivasi untuk menjadi bagian dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,67 > 1,65$, maka dapat disimpulkan pelaksanaan model pembelajaran *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri 3 Palembang dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Dari pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Question Student Have* mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *Question Student Have* di SMA Negeri 3 Palembang tahun ajaran 2017-2018. Ha diterima dan H_0 ditolak hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung}(16,67) > t_{tabel}1,65$.

KESIMPULAN

Sejarah Tradisi Balon Tradisi balon awal mulanya sebagai alat untuk transportasi yang dibuat oleh orang Prancis pada tahun 1783 bernama Montgolfier, dibawa oleh bangsa Eropa menjajah di Indonesia, hal ini membuat terjadinya transfer ilmu budaya, dengan pencampuran antara menerbangkan balon udara dengan budaya Islam. Pada masa penjajahan Belanda pelepasan balon udara dilakukan oleh warga Indo-Eropa, dengan berbagai ukuran yang bervariasi dari yang 6 meter

sampai 4 meter, balon udara terbang hingga mencapai 28 ribu kaki.

Tradisi ini menjadi akulturasi budaya antara bangsa Eropa dan Indonesia yang menjadi tradisi baru berupa balon udara di Indonesia. Unsur agama dengan melepaskan balon membuat budaya merefleksikan harmonisasi. Balon udara di Jawa Timur, Desa Bringin Kabupaten Ponorogo, menjadi kebiasaan masyarakat pada saat menyambut Idul Fitri. Pada awalnya tradisi balon ini disebut dengan "*ombalan*" atau "*umbalan*" yang berarti menerbangkan seperti bulan, seiring perkembangan zaman disebut dengan balon. Sejak pada abad ke 15 tepatnya tahun 1496 masehi tradisi balon lebaran Desa Bringin Ponorogo berlangsung, pada awalnya tradisi ini dilakukan oleh masyarakat beragama Buddha.

Namun pada abad ke tujuh sejak zaman Sriwijaya hingga Medang, Batara Katapang selaku bupati pertama di Ponorogo dan pendakwah Islam mengubah tradisi menerbangkan balon yang biasanya umat beragama Buddha kini menjadi tradisi balon yang Islami dengan diterbangkannya pada setiap Idul Fitri, tradisi balon ini pada awalnya sebagai memberi penghormatan kepada Ki Ageng Kutu Surya Alam untuk mengurangi gejolak masyarakat atas gugurnya pimpinannya.

Bahan untuk membuat balon tersebut terbuat dari bahan kertas, kertas tersebut dirangkai satu sama lain menggunakan putih telur maupun nasi yang dirangkai menjulang direkatkan pada bambu yang berbentuk lingkaran dan diberi tali untuk mengikat di sebuah tempat manaruh minyak, ukuran balon tersebut 1,5 meter – 4 meter. Dalam menerbangkan balon memerlukan hingga lima orang sampai puluhan orang, hal tersebut tergantung pada ukuran balon tersebut, menerbangkan balon ini mencerminkan sikap gotong-royong.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. d. (2020). *Kearifan Lokal dalam Keberagaman Etnik di Kabupaten Sikka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faqihurohman, A. (2020). Tanggungjawab Negara Atas Terganggunnya Jalur Penerbangan Menuju Yogyakarta Oleh Balon Udara Guna Menjamin Keselamatan Penerbangan. *Skripsi Ilmu Hukum Program Sarjana Fakultas Hukum Untar*.
- Hananto, Y. A. (2020). Sanksi Hukum Penerbangan Blon Udara Ilegal di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 252.
- Haryanti, R. (2018, 06 18). *Ini Aturan Aman Terbangkan Balon Udara*. Retrieved from Kompas:
<https://regional.kompas.com/read/2018/06/18/15154451/ini-aturan-aman-terbangkan-balon-udara?page=all>
- Kunto Sofianto, W. N. (2018). Pembauran Etnis Cina dan Kaum Bumiputra di Kota Garut pada Abad XX. *Patanjala*, 175.
- Pratiwi, R. D. (2019). Pengawasan Penerbangan Balon Udara Pada Kegiatan Budaya Masyarakat Berdasarkan Pasal 11 Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 40 Tahun 2018 Tentang Penggunaan Balon Udara Pada Kegiatan Budaya Masyarakat. *Novum : Jurnal Hukum*, Vol 6 No 3.
- S, E. T. (2010). Pesantren Riyadlul Awamil Kabupaten Serang-Banten. *Patanjala*, 295.
- Salafudin, N. S. (2021). Implementasi Tradisi Syawalan pada Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatika. *Jurnal Pendidikan Matematika IAIN pekalongan*, 8.
- Zaid, F. O. (2021). Peran Kepolisian dalam Menangani Kasus Tradisi Penerbangan Balon Udara di Ponorogo. *Legalitas : Jurnal Hukum*.